

**PROSPEK KONTRIBUSI HUTAN RAKYAT TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN KUNINGAN
(Studi Kasus di Kawasan Hutan Rakyat Bekas Lahan Kritis Desa Karang Sari
Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan)**

Nina Herlina, Ika Karyaningsih, Muhammad Agus Rianto

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan
Jl. Cut Nyak Dhien 36 A, Kuningan, Jawa Barat

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan usaha dan potensi hutan rakyat., menganalisis serta menghitung kesediaan masyarakat membayar retribusi kayu dari hutan rakyat. Penelitian telah dilaksanakan di Hutan Rakyat Desa Karang Sari Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. Penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan pada tahun 2014.

Kawasan hutan rakyat di Desa Karang Sari Kecamatan Darma seluas 70 Ha. Berdasarkan luasan tersebut diambil sampel dengan nilai kritis e atau batas ketelitian sebesar 10% (0,1) (Sevila *et al.* 1993 *dalam* Singarimbun, 1987). Sehingga diketahui luas kawasan maksimal yang akan diamati sebesar 7 Ha, disesuaikan dengan luas kepemilikan lahan responden.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa analisis kelayakan pada aspek perbandingan antara biaya dan Pendapatan masyarakat dari hasil hutan rakyat cukup tinggi. Oleh sebab itu usaha hutan rakyat sangat layak untuk masyarakat. Selain itu pada dasarnya masyarakat desa Karang Sari bersedia untuk membayar retribusi hasil kayu hutan rakyat pada kondisi hasil yang diperoleh cukup tinggi.

Kata Kunci : *Hutan rakyat, potensi, analisis kelayakan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Departemen Kehutanan (1996) hutan rakyat merupakan hutan buatan, melalui penanaman tanaman tahunan (tanaman keras) di lahan milik baik secara perseorangan, marga maupun kelompok. Kebutuhan kayu yang semakin meningkat tidak dapat dipenuhi oleh produksi hutan alam seiring menipisnya persediaan kayu di hutan alam. Hal tersebut mendorong masyarakat untuk menanam pohon-pohon kehutanan/tanaman berkayu di lahan miliknya yang biasa disebut hutan rakyat.

Hasil dari kegiatan pembentukan hutan rakyat ini beragam dari bentuknya, ada hutan rakyat murni, hutan rakyat campuran dan hutan rakyat agroforestry. Hasil dari hutan rakyat tersebut dapat

digunakan untuk menunjang tingkat pendapatan rumah tangga pemilikinya sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Guruh, 2008).

Dalam rangka otonomi daerah, sesuai dengan UU RI No. 22 tahun 1999 dimana daerah diberi kewenangan untuk menggali sumber keuangannya sendiri, hutan rakyat dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Secara institusi tidak ada Peraturan Pemerintah (PP), Peraturan Daerah ataupun Surat Keputusan Bupati yang mengatur besarnya retribusi terhadap hutan rakyat. Belum adanya pedoman sebagai dasar perhitungan retribusi terhadap kayu rakyat di Kabupaten Kuningan mengakibatkan pemasukan terhadap PAD

berkurang dan data yang diperoleh menjadi tidak akurat. Oleh sebab itu maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Prospek Kontribusi Hutan Rakyat Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kuningan”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan usaha potensi hutan rakyat untuk masyarakat di Desa Karang Sari Kecamatan Darma?
2. Bagaimana kesediaan masyarakat untuk membayar retribusi kayu dari hutan rakyat?

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah

1. Menganalisis kelayakan usaha dan potensi hutan rakyat.
2. Menganalisis serta menghitung kesediaan masyarakat membayar retribusi kayu dari hutan rakyat.

Manfaat

Manfaat dari penelitian ini berupa :

1. Memberikan hasil analisis kelayakan usaha serta produktifitas secara kualitatif dan kuantitatif kepada masyarakat sebagai bahan pertimbangan komoditas usaha hutan rakyat di masa yang akan datang.
2. Memberikan informasi bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan pengusahaan hutan rakyat di wilayah Kabupaten Kuningan khususnya di Desa Karang Sari.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian telah dilaksanakan di Hutan Rakyat Desa Karang Sari Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. Penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan pada tahun 2014.

Sumber data

1. Petani penggarap/anggota KTH.
2. Observasi lapangan.
3. Instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian (Dinas Kehutanan)
4. Sumber literatur, buku, internet dan surat kabar.

Jenis Data

a. Data Primer

1. Data umum (karakteristik) masyarakat : usia, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, Pendapatan, luas lahan dan mata pencaharian.
2. Nilai ekonomi hutan rakyat.

b. Data Sekunder

1. Keadaan Umum lokasi penelitian yang meliputi letak dan keadaan fisik lingkungan dan keadaan sosial ekonomi masyarakat
2. Literatur pustaka yang mendukung teori dalam penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Kawasan hutan rakyat di Desa Karang Sari Kecamatan Darma seluas 70 Ha. Berdasarkan luasan tersebut diambil sampel dengan nilai kritis e atau batas ketelitian sebesar 10% (0,1) (Sevila *et al.* 1993 *dalam* Singarimbun, 1987). Sehingga diketahui luas kawasan maksimal yang akan diamati sebesar 7 Ha, disesuaikan dengan luas kepemilikan lahan responden.

Penentuan jumlah responden didapat dari jumlah populasi petani yang merupakan pemilik sekaligus penggarap sejumlah 300 orang.

$$n = \frac{N}{1 + \frac{N(e)^2}{300}}$$

$$n = \frac{300}{1 + 300(0,1)^2}$$

$$n = 75$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi Responden
e = Nilai Kritis atau Batas Ketelitian

c. Analisis Pendapatan
 $Pb = (Tvp \times P) - Tc$

Metode Analisis Data

a. Gambaran dan Karakteristik Masyarakat

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian di analisis secara deskriptif dalam bentuk tabulasi dan gambar untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik masyarakat penggarap hutan rakyat

b. Analisis Pendapatan

1. Volume Kayu Per Pohon.

$$Vp = 0,25 \times 3,14 \times d^2 \times t$$

Keterangan :

Vp = Volume kayu rata-rata yang dijual oleh masyarakat.

d = Rata-rata diameter kayu yang dijual.

t = Rata-rata tinggi bebas cabang

b. Volume Total Pohon.

$$Tvp = Vp \times Np$$

Keterangan:

Tvp = Total volume rata-rata kayu yang dijual.

Np = Jumlah pohon yang dijual.

Keterangan:

Pb = Pendapatan Bersih

P = Harga kayu per m^3

Tc = Total Cost (Biaya)

c. Analisis Potensi Hutan Rakyat

$$Ni = \frac{L \times No \times t}{12 \times D}$$

Keterangan :

Ni = Jumlah batang pohon yang harus ditanam atau dipanen pada setiap periode (ph)

No = Jumlah pohon /Ha dari rata-rata kerapatan setiap petani.

L = Luas lahan petani (m^2)

D = Daur unsur batang

t = Periode tanam atau tebang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengusahaan Lahan

Besarnya luas pengusahaan lahan hutan rakyat di Desa Karang Sari Kecamatan Darma dalam penelitian ini seluruhnya adalah sebesar 21,18 Ha yang rata-rata setiap petani hutan rakyat menggarap lahan sebesar 0,28 Ha. Adapun luas pengusahaan lahan hutan rakyat tersebut lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Luas Pengusahaan Lahan Hutan Rakyat

No.	Luas Pengusahaan Lahan	Jumlah	Persentase
1.	0,14 s/d 0,28 Ha	54	72,00%
2.	0,29 s/d 0,43 Ha	13	17,33%
3.	0,44 s/d 0,58 Ha	4	5,33%
4.	0,59 s/d 0,73 Ha	4	5,33%
Jumlah		75	100%

Sumber: Analisis Data Angket 2014

Jenis Komoditas Hutan Rakyat

Jenis komoditas yang ditanam oleh petani hutan rakyat di Desa Karang Sari

Kecamatan Darma terdiri dari tanaman keras yang diantaranya adalah jenis Akasia (*Acacia mangium*), Jenjing (*Albizia*

falcataria), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Jati Putih (*Gmelina arborea*), Tisuk (*Hibiscus macrophyllus*), Manglid (*Michelia velutina*), Mindi (*Melia azedarach*), Bintinu (*Melochia umbellata*), Picung (*Pangium edule*), Sengon (*Paraserianthes falcataria*), Pinus (*Pinus mercurii*), Kihujan (*Samanea saman*),

Mahoni (*Swietenia mahagoni*), Salam (*Syzygium polyanthum*), Jati (*Tectona grandis*) dan Suren (*Toona sureni*). Besarnya jumlah masing-masing jenis komoditas hutan rakyat tersebut lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Komoditas Hutan Rakyat

No.	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Jumlah
1.	Akasia	<i>Acacia mangium</i>	1
2.	Jenjing	<i>Albizia falcataria</i>	4
3.	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	4
4.	Gmelina	<i>Gmelina arborea</i>	1
5.	Tisuk	<i>Hibiscus macrophyllus</i>	262
6.	Aprika	<i>Maesopsis emini</i>	210
7.	Manglid	<i>Michelia velutina</i>	22
8.	Mindi	<i>Melia azedarach</i>	21
9.	Bintinu	<i>Melochia umbellata</i>	17
10.	Picung	<i>Pangium edule</i>	1
11.	Sengon	<i>Paraserianthes falcataria</i>	74
12.	Pinus	<i>Pinus mercurii</i>	34
13.	Kihujan	<i>Samanea saman</i>	6
14.	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	77
15.	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	5
16.	Jati	<i>Tectona grandis</i>	11
17.	Suren	<i>Toona sureni</i>	140
Jumlah			890

Sumber: Survey Lapangan 2014

Potensi Hutan Rakyat

Berdasarkan seluruh jenis tersebut diketahui rata-rata diameter yaitu sebesar 21,7 cm dan jumlah rata-rata tinggi sebesar 20,9 m. Berdasarkan data tersebut diketahui rata-rata volume seluruh jenis

yaitu sebesar 0,7 m³. Untuk mengetahui potensi kayu hutan rakyat secara keseluruhan di Desa Karang Sari maka diukur pula volume total kayu hutan rakyat sebesar 1.939,08 m³. Seperti disajikan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Komoditas Hutan Rakyat

No.	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Rata-Rata	Rata-rata	Rata-rata	Volume
			Ø	Tinggi	Volume	Total
			(Cm)	(m)	(m ³)	(m ³)
1.	Akasia	<i>Acacia mangium</i>	36,94	7	0,75	0,75
2.	Jenjing	<i>Albizia falcataria</i>	24,28	9	0,42	1,67
3.	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	16,96	0,94	0,02	0,09
4.	Gmelina	<i>Gmelina arborea</i>	30,25	0,1	0,01	0,01
5.	Tisuk	<i>Hibiscus macrophyllus</i>	21,88	99,13	3,73	976,12
6.	Aprika	<i>Maesopsis emini</i>	19,46	95,48	2,84	596,05
7.	Manglid	<i>Michelia velutina</i>	17,74	7,16	0,18	3,89
8.	Mindi	<i>Melia azedarach</i>	23,58	6,91	0,30	6,34
9.	Bintinu	<i>Melochia umbellata</i>	20,6	7,77	0,26	4,40
10.	Picung	<i>Pangium edule</i>	13,37	0,6	0,01	0,01
11.	Sengon	<i>Paraserianthes falcataria</i>	18,74	27,32	0,75	55,73
12.	Pinus	<i>Pinus mercurii</i>	20,23	12,21	0,39	13,34
13.	Kihujan	<i>Samanea saman</i>	18,09	3,81	0,10	0,59
14.	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	22,16	24,87	0,96	73,80
15.	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	26,49	1,43	0,08	0,40
16.	Jati	<i>Tectona grandis</i>	19,57	2,61	0,08	0,86
17.	Suren	<i>Toona sureni</i>	19,38	49,7	1,46	205,06
Jumlah Total			369,71	356,04	12,33	1.939,08
Rata-rata			21,7	20,9	0,7	114,06

Sumber: Survey Lapangan 2014

Potensi Ekonomi Kayu Hutan Rakyat

Harga jual yang digunakan di asumsikan berdasarkan harga rata-rata log kayu masing-masing jenis. Secara keseluruhan, Hutan Rakyat Desa

Karangsari memiliki produktifitas hutan secara ekonomi sebesar Rp 1.557.661.500,. Besarnya potensi secara ekonomi Hutan Rakyat Desa Karangsari lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Nilai Potensi Ekonomi Kayu Hutan Rakyat Desa Karang Sari

No.	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Volume Total	Harga rata-rata (Rp)/m ³	Jumlah (Rp)
1.	Akasia	<i>Acacia mangium</i>	0,75	1.250.000	937.500
2.	Jenjing	<i>Albizia falcataria</i>	1,67	750.000	1.252.500
3.	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	0,09	1.200.000	108.000
4.	Gmelina	<i>Gmelina arborea</i>	0,01	1.100.000	11.000
5.	Tisuk	<i>Hibiscus macrophyllus</i>	976,12	800.000	780.896.000
6.	Aprika	<i>Maesopsis emini</i>	596,05	700.000	417.235.000
7.	Manglid	<i>Michelia velutina</i>	3,89	900.000	3.501.000
8.	Mindi	<i>Melia azedarach</i>	6,34	600.000	3.804.000
9.	Bintinu	<i>Melochia umbellata</i>	4,40	1.350.000	5.940.000
10.	Picung	<i>Pangium edule</i>	0,01	1.200.000	12.000
11.	Sengon	<i>Paraserianthes falcataria</i>	55,73	750.000	41.797.500
12.	Pinus	<i>Pinus mercurii</i>	13,34	1.500.000	20.010.000
13.	Kihujan	<i>Samanea saman</i>	0,59	1.300.000	767.000
14.	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	73,80	1.000.000	73.800.000
15.	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	0,40	950.000	380.000
16.	Jati	<i>Tectona grandis</i>	0,86	2.500.000	2.150.000
17.	Suren	<i>Toona sureni</i>	205,06	1.000.000	205.060.000
Jumlah (Rp)					1.557.661.500

Sumber: Analisis Data 2014

Analisis Biaya

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai biaya rata-rata yang harus

dikeluarkan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Distribusi Biaya Rata-rata Berdasarkan Luas Lahan

No.	Keterangan	Luas Lahan			
		0,14 s/d 0,28 Ha	0,29 s/d 0,43 Ha	0,44 s/d 0,58 Ha	0,59 s/d 0,73 Ha
1.	Biaya Bibit Tanaman	130.815	591.923	662.500	1.437.500
2.	Biaya Angkut/Tenaga Kerja	248.519	349.615	311.250	297.500
3.	Pupuk	175.000	357.308	506.250	797.500
4.	Perawatan/hama	952.778	1.100.000	925.000	797.500
5.	Upah Tebang	335.000	900.000	-	75.000
6.	Total Biaya	1.842.112	3.298.846	2.405.000	3.405.000

Sumber: Analisis Data 2014

Akumulasi jumlah biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani hutan rakyat terdiri dari jumlah biaya bibit tanaman, biaya angkut, pupuk, perawatan tanaman, dan upah tebang saat panen. Biaya bibit tanaman merupakan perkalian antara jumlah bibit dengan harga satuan bibit tersebut. Perawatan tanaman merupakan akumulasi antara perawatan tanaman setiap periode danantisipasi dari serangan hama.

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung jumlah produktifitas kayu yang dihasilkan dengan harga jual rata-rata. Produktifitas kayu dihitung dengan mengkalikan jumlah rata-rata batang kayu yang dihasilkan dengan rata-rata volume. Lebih jelas mengenai pendapatan rata-rata dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Distribusi Pendapatan Rata-Rata Berdasarkan Luas Lahan

No.	Keterangan	Luas Lahan			
		0,14 s/d 0,28 Ha	0,29 s/d 0,43 Ha	0,44 s/d 0,58 Ha	0,59 s/d 0,73 Ha
1.	Rata-rata Jumlah Panen	30	87	133	289
2.	Rata-rata Diameter Batang	0,37	0,42	0,35	0,34
3.	Rata-rata Tinggi Pohon	7,67	6,98	8,54	8,97
4.	Rata-Rata Volume	0,82	0,97	0,82	0,81
5.	Volume Total	24,73	84,09	109,22	235,24
6.	Rata-rata Harga Jual/m ³	500.000	450.000	480.000	400.000
7.	Total Pendapatan Saat Panen	12.365.000	37.840.500	52.425.600	94.096.000

Sumber: Analisis Data 2014

Kesediaan Masyarakat Membayar Retribusi

Kesediaan masyarakat untuk membayar retribusi hasil kayu pada hutan rakyat Desa Karang Sari dipengaruhi oleh tingkat produktifitas hutan rakyat tersebut. Sebagian besar masyarakat menyatakan bersedia untuk membayar retribusi hasil kayu ketika hasil hutan rakyatnya tinggi.

Sedangkan pada kondisi lain atau ketika kayu hasil hutan rakyat rendah, sebagian besar masyarakat tidak bersedia.

Lebih jelas mengenai jumlah dan persentase kesediaan masyarakat membayar retribusi hasil kayu dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Kesediaan Masyarakat Membayar Retribusi Kayu Hutan Rakyat.

No.	Kesediaan membayar Retribusi	Jumlah	Persentase
1.	Bersedia jika hasil hutan rakyat rendah	8	10,67%
2.	Tidak bersedia jika hasil hutan rakyat rendah	67	89,33%
	Jumlah	75	100%
3.	Bersedia jika hasil hutan rakyat sedang	25	33,33%
4.	Tidak bersedia jika hasil hutan rakyat sedang	50	66,67%
	Jumlah	75	100%
5.	Bersedia jika hasil hutan rakyat tinggi	61	81,33%
6.	Tidak bersedia jika hasil hutan rakyat tinggi	14	18,67%
	Jumlah	75	100%

Kontribusi Hutan Rakyat Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak keberatan dengan pemungutan pajak retribusi hasil kayu hutan rakyat, selama hasil yang diperoleh cukup tinggi. Rata-rata masyarakat bersedia membayar retribusi sebesar Rp 2.640,./m³. Besarnya retribusi tersebut cukup berpotensi terhadap kenaikan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang di masa depan dapat digunakan untuk melaksanakan program pemerintah dalam rangka peran sertanya meningkatkan perekonomian masyarakat desa sekitar hutan. Lebih jelas mengenai kontribusi hutan rakyat Desa Karang Sari terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 Kontribusi Hutan Rakyat Desa Karang Sari Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kuningan.

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Rata-rata Potensi Hutan Rakyat (<i>Standing Stock</i>) (m ³ /Ha)	127,97
2.	Rata-rata kesediaan petani membayar retribusi (Rp/m ³)	2.640
3.	Luas penggarapan Hutan Rakyat (Ha)	70
4.	Potensi PAD Hutan Rakyat (Rp)	23.648.856
5.	Jumlah PAD Kabupaten Kuningan (Rp)	42.910.935.111
6.	Persentase PAD Hutan Rakyat (%)	0,06%

Sumber: Analisis Data 2014

Besarnya rata-rata potensi hutan rakyat (*Standing Stock*) menunjukkan besarnya potensi kayu pada saat sekarang yang merupakan potensi optimal dari suatu luasan lahan dalam menghasilkan kayu yang dapat dijadikan acuan dalam menghitung besarnya produktifitas suatu lahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Berdasarkan analisis kelayakan pada aspek perbandingan antara biaya dan Pendapatan masyarakat dari hasil hutan rakyat cukup tinggi. Oleh sebab itu usaha hutan rakyat sangat layak untuk masyarakat.
- Pada dasarnya masyarakat desa Karang Sari bersedia untuk membayar retribusi hasil kayu hutan rakyat pada

kondisi hasil yang diperoleh cukup tinggi.

Saran

- Besarnya retribusi tersebut cukup berpotensi terhadap kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang di masa depan dapat digunakan untuk melaksanakan program pemerintah dalam rangka peransertanya meningkatkan perekonomian masyarakat desa sekitar hutan, oleh sebab itu dalam proses tersebut perlu peningkatan peran pemerintah dalam pengelolaan hutan rakyat.
- Perlu adanya program kemitraan yang diselenggarakan pemerintah dalam penyaluran bantuan modal untuk meningkatkan usaha hutan rakyat sehingga dapat dikelola secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriantho Guruh, 2008. *Prospek dan Kontribusi Hutan Rakyat di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Departemen Kehutanan. 1995. *Hutan Rakyat*. Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Departemen Kehutanan. 1999. *Undang-Undang Republik Indonesia*. Nomor 41 Tentang Kehutanan. Jakarta.
- Kuningan Media. 2012. *Penataan Hasil Usaha Hutan di Kuningan*. www.Kuninganmedia.com [10-05-2014].
- Singarimbun, M. 1987. *Metode penelitian survai*. Pembangunan jakarta. Djembatan.Sitompul. 1987. Keuangan Negara. Jakarta: Erlangga.